

**PENYEDIAAN AIR BERSIH DI KOTA PEKANBARU
(KAJIAN KASUS YAYASAN WAHA MITRA INDONESIA
MEMENUHI KEPERLUAN MASYARAKAT)**

Mercy G Salindeho

mercygracesalindeho@gmail.com

Pembimbing: Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil M.S

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Masalah air bersih terutama di daerah perkotaan merupakan suatu hal yang menarik untuk terus dikaji, mengingat bahwa air merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat dan juga memiliki pengaruh pada kelancaran aktifitas masyarakat. Sehingga dalam pemenuhan kebutuhan akan air bersih bagi masyarakat dibutuhkan peran dari pihak Pemerintah maupun dari pihak swasta untuk mendistribusikan air bersih terutama di daerah pinggiran kota. Kota Pekanbaru merupakan kota yang memiliki PT. PDAM Tirta Siak yang bertugas mendistribusikan air bersih ke masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Pekanbaru. Akan tetapi pihak PDAM Tirta Siak hingga saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan air bersih terkhusus untuk daerah pinggiran Kota Pekanbaru.

Adapun fenomena bahwa PDAM Tirta Siak Pekanbaru tidak dapat memenuhi kepuasan masyarakat dalam memenuhi penyediaan air yang disertai keluhan masyarakat Pekanbaru dan ketidakmampuan Pemerintah. Ada terlihat pihak swasta yang membantu penyediaan air bersih, yaitu Yayasan Waha Mitra Indonesia. Yayasan ini selain mendistribusikan air bersih juga memberikan pelayanan edukasi kepada masyarakat dalam hal pentingnya mengkonsumsi air bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak yayasan bertempat di Kecamatan Tenayan Raya.

Metode penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan metode survai, dimana seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel sejumlah 22 sampel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik keluarga yang menggunakan air bersih dari pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia rata-rata pendidikannya sedang, agama yang dianut lebih banyak agama Islam, Jumlah tanggungan sejumlah 4-6 orang. Pada umumnya yang menggunakan air bersih dari pihak yayasan ini adalah mayoritas etnis Melayu yang merupakan penduduk asli di daerah tersebut.

Kata kunci: Air Bersih, Sosialisasi, Tanggapan, Masyarakat dan Pelayanan

**PROVIDING FOR SAVE WATER IN PEKANBARU CITY
(STUDY CASES OF WAHA MITRA INDONESIA ON FULFILLMENT
NEEDS OF SOCIETY)**

By: Mercy G Salindeho
mercygracesalindeho@gmail.com
Advisor: Prof. Dr. H. Ashaluddin Jalil M.S

Sociology-Faculty Social and Political Science Riau Univercity
Campus Bina Widya at H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The problem of save water on the big city is still have some interesting to be discuss all around. Because save water is premiere needed for consumption of the society and have some influence on activity of that society's. So that in fulfillment of needs of save water for society we need some role from our government and private company for distribution of that save water focus on edge of big city. Pekanbaru is city what have a PT. PDAM Tirta siak who have some task to distribution save water to society in pekanbaru city. But they are not capable yet for distribution save water to edge of Pekanbaru city.

As for this phenomenally is PDAM Tirta Siak isn't make this easy for they needs with they complaint and this proved weakness of our government. There is still have private company to help the government that is Yayasan Waha Mitra Indonesia. This company beside distribution of save water, they make some education for important society got consumption of save water and healthy in every day of life. The socialisation they make at Kecamatan Tenayan Raya.

The method of this research is used method of quantities with descriptive approach. Technical of taking sample on this research is make some survey. Which is all of population used for sample are 22 samples.

The result of this research prove the character of family who used the save water from Yayasan Waha Mitra Indonesia got their education in middle range of level, the religion on this family more Islam than other. The number of member family have 4 - 6 peoples. Generally the family used save water from this Yayasan is majority of etnic malay cause their indigenious on this area.

Keywords: save water, socialization, response, society and service

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan penduduk perkotaan harus diiringi oleh peningkatan keperluan dasar masyarakat. Satu diantara keperluan tersebut adalah air bersih sehingga pemerintah maupun swasta di tuntut untuk memenuhi fasilitas akan air bersih. Air bersih adalah keperluan yang sangat penting bagi masyarakat. Masyarakat menuntut untuk disediakan prasarana air bersih dengan sebaik-baiknya. Terpenuhinya suatu konsumsi air bersih menjadi kunci utama bagi perkembangan suatu kegiatan bagi keberlanjutan suatu produktifitas perkembangan infrastruktur.

Kota Pekanbaru adalah Kota yang termasuk memiliki pemasalahan penyediaan air bersih. Fasilitas air bersih di Kota Pekanbaru, di suplai oleh PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Tidak hanya itu, masyarakat juga mengeluhkan air yang mengalir keruh kekuningan, sehingga masyarakat harus setiap hari membersihkan wadah penampungan PDAM¹. Sumber air minum yang sampai saat ini masih dianggap terbaik adalah air kemasan, karena sifatnya yang higienis. Namun air dalam kemasan bermerk baru dikonsumsi oleh 2,16 persen dari seluruh rumah tangga di Riau. Dan Kota Pekanbaru merupakan kota yang persentase penggunaan sumber air layak rendah, yaitu sebesar 12,29 persen. Ini dikarenakan rumah tangga di Kota Pekanbaru lebih banyak menggunakan sumber air isi ulang dan air kemasan.

Di lain sisi berlangsung krisis air bersih di tubuh PDAM Tirta Siak Pekanbaru. Sebuah organisasi Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) memberi solusi air bersih bagi warga Kota Pekanbaru. Organisasi yang bergerak khusus menangani program bantuan air bersih kepada

masyarakat bekerja sama dengan Grundfos dari Denmark dan Water Mission Internasional dalam membantu masyarakat memenuhi kebutuhan air bersih di daerah Kulim Kecamatan Tenayan Raya. Penyediaan air bersih, Yayasan Waha Mitra Indonesia didukung sepenuhnya dengan tenaga teknologi pompa tenaga matahari. Yayasan ini tidak hadir hanya untuk menyediakan air akan tetapi yayasan ini juga memiliki tanggungjawab untuk membantu (edukasi) masyarakat dalam memahami pentingnya cara hidup sehat, yang di mulai dari diri sendiri kemudian kepada lingkungan masyarakat sekitar².

Penelitian ini bertujuan mengetahui cara atau upaya yang dilakukan oleh pihak yayasan untuk mengajak masyarakat perihal pentingnya air bersih yang dikonsumsi. Dan sejauh mana masyarakat di daerah tersebut menerima program air bersih yang dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia. Dengan sosialisasi yang sudah dilakukan selama yayasan ini berdiri di daerah itu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) dalam penyediaan air bersih.
2. Bagaimana pandangan (respon) masyarakat tentang fasilitas air bersih yang di sediakan oleh pihak swasta ini.
3. Bagaimana karakteristik masyarakat pengguna yang ada

¹Riau editor.com-Rabu,24 April 2013 diakses pada Hari Selasa 13 Januari 2015pukul 09.37 WIB

²http://wahamitra.org/?page_id=12 diakses pada Hari Rabu 19 November 2014pukul 15.20 WIB

didaerah kawasan distribusi Yayasan Waha Mitra Indonesia.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) dalam upaya penyediaan air bersih.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik serta pandangan masyarakat pengguna tentang penyediaan air bersih.
3. Untuk mengetahui respon masyarakat yang tidak menggunakan air bersih.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan Kota dan Penduduk Kota

Pertumbuhan masyarakat perkotaan dalam dua dekade terakhir telah meningkat dengan cepat. Keinginan mendapat penghasilan yang lebih baik guna memenuhi kebutuhan hidup menjadi penyebab masyarakat melakukan perpindahan. Potter dan Lloyd-Evans³ mengatakan bahwa urbanisasi lebih mengarah pada proses pembentukan kota. Meningkatnya urbanisasi tersebut tidak terlepas dari kebijakan dan aktivitas perkotaan yang dikembangkan oleh pemerintah maupun oleh swasta. Menurut Kuswantojo⁴ pertumbuhan penduduk perkotaan di Indonesia memang lebih tinggi dari pada penduduk pedesaan. Pertumbuhan penduduk dalam perkotaan, sangat mempengaruhi keadaan kota. Padatnya

permukiman di perkotaan menjadi pemicu timbulnya masalah-masalah sosial dalam kependudukan. Bila pemerintah tidak dapat memperhatikan pertumbuhan penduduk dalam perkotaan, kemungkinan pemanfaatan terhadap fasilitas yang dibutuhkan masyarakat terkendala, seperti listrik, penyediaan air bersih, alat transportasi, dan berbagai fasilitas lainnya. Satu diantara fasilitas yang harus di perhatikan oleh pemerintah adalah penyediaan air bersih bagi masyarakat, sedangkan kemampuan penyediaan air bersih yang disediakan oleh pemerintah tidak sebanding dengan keperluan. Kesulitan mendapat air bersih yang membuat masyarakat perkotaan cenderung menggunakan air ledeng, air isi ulang ataupun air kemasan. Pemerintah juga harus memperhatikan kelayakan fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk masyarakat. Bagi manusia kebutuhan akan air sangat mutlak karena sebenarnya zat pembentuk tubuh manusia sebagian besar terdiri dari air yang jumlahnya sekitar 73% dari bagian tubuh.

SOSIALISASI

Menurut Stephen Robbins dalam Effendy⁵ sosialisasi merupakan salah satu fungsi dari komunikasi disamping sebagai produksi dan pengetahuan dalam hal ini komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota masyarakat agar tetap sesuai dengan apa yang menjadi perilaku kelompoknya. Sosialisasi harus dilaksanakan bukan hanya untuk kepentingan masyarakat saja, tetapi sekaligus dirasakan pula sebagai kepentingan warga masyarakat sendiri secara individual⁶.

³Potter, R., dan S. Lloyd-Evans, *Urbanization in Developing Countries*, Macmillan Publishing, New York, 1998.

⁴Kuswantojo Tjuk dkk. *Perumahan dan Permukiman di Indonesia, upaya membuat perkembangan kehidupan yang berkelanjutan*. Penerbit ITB, 2005.

⁵Onong Uchjana Effendy. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Remaja Rasdakarya, Bandung, 2004

⁶Dwi Harwoko. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, Kencana, Jakarta, 2004, Hal 56.

Berikut merupakan beberapa uraian tujuan dari sosialisasi, diantaranya adalah⁷:

- a. Memberi ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang dalam melangsungkan kehidupannya kelak ditengah-tengah masyarakat dimana dia menjadi salah satu anggotanya.
- b. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan bercerita.
- c. Mengembangkan kemampuan seseorang mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri dengan tepat. Dengan sosialisasi seseorang akan mengetahui hal-hal yang baik dan buruk untuk dapat dipahami oleh masyarakat tersebut.
- d. Menanamkan kepada seseorang nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

Dengan cara bertatap muka, atau *door to door* pihak yayasan memproyeksikan air bersih yang mereka kelola. Pihak yayasan menyampaikan pentingnya menggunakan dari air bersih.

KOMUNIKASI

Menurut Ruslan⁸ Komunikasi merupakan transfer informasi atau pesan-pesan dari pengirim (Komunikator) kepada penerima (Komunikan) dengan tujuan tercapainya saling pengertian antara kedua belah pihak. Dalam suatu pendekatan, seseorang harus melakukan komunikasi

⁷(<http://alfinitihardjo.ohlog.com/sosialisasi.oh112677.html>) pada Hari Jumat 16 Januari 2015 pukul 21.40 WIB

⁸ Ruslan, Rusady, Management Public Relations dan Media Komunikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

terhadap orang lain. Agar sipemberi dan sipenerima informasi dapat mengerti apa yang diharapkan dari komunikasi yang berlangsung.

Fungsi komunikasi tersebut dapat diringkas sebagai berikut⁹:

1. Menyampaikan informasi (*to inform*);
2. Mendidik (*to educate*);
3. Menghibur (*to entertain*);
4. Mempengaruhi (*to Influence*);

Komunikasi yang dimaksud adalah cara interaksi dengan bahasa yang komunikatif. Sehingga ketika pihak yayasan Waha Mitra Indonesia melakukan komunikasi terhadap masyarakat yang berada didaerah distribusi penyedia air, masyarakat akan mengerti dengan tujuan daripada yayasan tersebut.

KONSEP OPERASIONAL

Air bersih adalah air yang layak di konsumsi (diminum) baik diminum secara langsung seperti air mineral, air isi ulang, dan terutama air yang berasal dari sumber-sumber yang harus dimasak. Air bersih yang sehat menurut kelayakan konsumsinya adalah air yang tidak berasa, berbau, dan berwarna.

Sosialisasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu (pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia). Perihal air bersih yang di produksi oleh yayasan dimana upaya-upaya pihak Waha Mitra Indonesia memberi informasi kepada masyarakat. Upaya baik dilakukan melalui lembaga dengan perantara lurah, RW ataupun RT, secara langsung oleh staf karyawan, maupun dengan cara promosi dan media cetak. Komunikasi baik dilakukan dengan bertemu langsung dengan masyarakat ataupun alat-alat teknologi informasi, seperti barang cetakan, gambar dan limfet.

⁹Onong Uchjana Effendy. *Op Cit*, 2004, hal 8

Air isi ulang adalah air yang dapat dibeli oleh masyarakat dan dapat diminum tanpa dimasak terlebih dahulu. Air ini dapat dibeli di berbagai tempat (depot) yang mulai banyak terdapat di Kota Pekanbaru. Depot air minum yang didistribusi diambil secara air olahan. Air olahan yang diproses dengan menggunakan teknik tertentu, kemudian dialirkan kepada tempat tertentu dikarenakan air yang dihasilkan merupakan air steril yang dapat diminum langsung. Karena pengolahan air bersih ini menggunakan proses klorinisasi¹⁰.

Ketika masyarakat membeli air bersih ini, bila masyarakat bersedia menjemput langsung air bersih ke depot air minum akan dikenakan tarif seharga Rp. 1.000, sedangkan masyarakat yang memanfaatkan fasilitas antar-jemput air bersih ini harus membayar seharga Rp. 2.500 untuk setiap pengisian satu galon air isi ulang dengan volume air bersih yang sama (19 liter).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survai¹¹. Survai dilakukan pada kawasan-kawasan yang memiliki jaringan distribusi dari kegiatan Yayasan Waha Mitra Indonesia.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas data primer meliputi identitas/karakteristik responden, keadaan pemukiman human dengan sosial ekonomi. Dan data sekunder di peroleh dengan mengumpulkan data-data dari Yayasan Waha Mitra Indonesia, meliputi: kapan mulai operasi, apa saja jenis sosialisasi yang dilakukan, serta data-data masyarakat yang diperoleh dari RT dan RW setempat.

¹⁰Klorinisasi adalah proses membunuh kuman yang terkandung didalam air, sehingga air dapat diminum secara langsung tanpa melakukan proses dimasak.

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendy, Metode Penelitian Survai. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta. 1989.

Berdasarkan metode penelitian di atas, maka analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Artinya mengungkapkan secara tuntas hasil-hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti informasi dari hasil wawancara digabung dengan data yang didapat dan digabungkan dengan observasi yang didapat dilapangan.

GAMBARAN DAN HASIL PENELITIAN Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan pusat Pemerintahan Provinsi Riau dan juga sebagai pusat pemerintahan administratif Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru berkembang sebagai kota jasa dan perdagangan, oleh karena itu tidak mengherankan jika kota ini termasuk kota dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi¹². Kota Pekanbaru dikenal dengan sebutan Kota Bertuah, yang merupakan singkatan dari Bersih, Tertib, Usaha, Bersama, Aman, dan Harmonis yang merupakan slogan ibukota bumi lancang kuning. Kota Pekanbaru terletak antara 101° 14' - 101° 34' Bujur Timur dan 0° 25' - 0° 45' lintang utara, dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 -50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter¹³.

Kecamatan Tenayan Raya

Kecamatan Tenayan Raya merupakan salah satu kecamatan di Pekanbaru dan daerahnya berbukit-bukit. Kecamatan ini termasuk Kecamatan terluas di Kota Pekanbaru. Luas wilayah kecamatan

¹²Nn, Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, Sensus Penduduk tahun 2000, Provinsi Riau

_____, Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru tahun 2010, Provinsi Riau,

_____, Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru dalam Angka Penduduk Provinsi Riau

¹³Nn, Badan Pusat Statistik

Tenayan Raya adalah 171,27 Km²¹⁴. Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 4 Kelurahan, yaitu: Kelurahan Kulim, Kelurahan Tangkerang Timur, Kelurahan Rejosari dan Kelurahan Sail dengan luas masing-masing sebagai berikut¹⁵:

1. Kelurahan Kulim : 51,50 Km²
2. Kelurahan Tangkerang Timur : 9,92 Km²
3. Kelurahan Rejosari : 11,11 Km²
4. Kelurahan Sail : 98,74 Km

Kecamatan Tenayan Raya terdiri dari 93 RW dan 382 RT. Suku utama yang terdapat di Kecamatan Tenayan Raya adalah suku Melayu sedangkan suku pendatang yang ada di Kecamatan ini antara lain, suku Jawa, suku Batak, suku Minang, suku Sunda, suku Banjar, suku Bugis, dan suku Flores.

Kelurahan Sail

Kelurahan merupakan pembagian wilayah administratif di bawah kecamatan. Kelurahan Sail adalah salah satu kelurahan terluas di Kecamatan Tenayan Raya. Kelurahan ini mempunyai luas wilayah sebesar 98,74 km² yang terbagi menjadi 30

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	23.780	52,49
2.	Perempuan	21.527	47,51
	Jumlah	45.307	100,00

Sumber: Kantor Camat Tenayan Raya 2014

Rukun Warga (RW) dan 124 Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2013 jumlah

¹⁴Nn, Data Statistik Daerah Kecamatan Tenayan Raya, *Op. Cit.*, Hal. 3.

¹⁵ Nn, Data Statistik , *Op. Cit.*,

penduduk Kelurahan Sail sebesar 45.307 jiwa yang terdiri dari 23.780 laki-laki dan 21.527 perempuan dengan jumlah KK 11.865 jiwa.

DESKRIPSI AIR BERSIH DI KOTA PEKANBARU

Sistem penyediaan air di Kota Pekanbaru ada yang disediakan oleh pemerintah dan ada juga yang di olah secara individual oleh masyarakat melalui pemanfaatan ketersediaan air tanah melalui sumur bor untuk kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan layanan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) ini pada kenyataannya belum dapat memecahkan masalah akan kebutuhan air bersih pada masyarakat Pekanbaru.

Pada kenyataannya dari seluruh pelanggan yang ada tidak semuanya merasakan air secara lancar dan pada umumnya masyarakat yang dapat merasakan air lancar hanya masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan yang lokasinya terletak dekat dengan Perusahaan Daerah Air Bersih (PDAM). Hal ini membuat masyarakat yang bertempat tinggal di daerah yang jauh dari tempat pendistribusian air merasa ketidakpuasan penyediaan air bersih dikarenakan kemacetan aliran yang diterima.

Kemudian hal yang berbeda terjadi pada masyarakat yang berada di daerah pinggiran kota Pekanbaru. Masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pinggiran cukup kesulitan untuk mendapatkan sumber air bersih yang memadai. Dikarenakan kondisi air tanah mengandung kadar besi yang melebihi batas normal, sehingga air tanah yang berada di daerah pinggiran menjadi kurang baik untuk dikonsumsi. Sumber air minum sangat mempengaruhi kualitas air minum.

Sejarah Berdirinya Yayasan Waha Mitra Indonesia Kota Pekanbaru

Melihat kondisi dan posisi dari Indonesia yang rawan terjadi bencana alam

dan masih banyak daerah-daerah yang mengalami kesulitan air untuk memenuhi kebutuhan dan kesehatan yang layak, Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) merasa terpanggil menjadi salah satu yayasan yang mempunyai panggilan tugas untuk membantu masyarakat dalam mendapat akses air yang aman untuk konsumsi berkelanjutan.

Waha Mitra Indonesia (WMI) merupakan yayasan sosial yang bergerak dalam pengembangan dan membantu daerah bencana melalui penyediaan air sehat. Arti kata "Waha Mitra" Waha, artinya: "Air "Mitra, artinya: "Rekan "Waha Mitra Indonesia berarti: "Rekan untuk memperoleh akses mendapatkan air sehat di Indonesia".

Yayasan ini mulai didirikan di Pekanbaru pada tanggal 17 Juli 2008. Yayasan ini bekerja sama dengan pihak luar negeri yaitu Water Missions International dan mitra lainnya, seperti Grundfos Pump dalam pendistribusian air bersih.

Adapun yang menjadi misi dari Yayasan Waha Mitra Indonesia adalah antara lain:

1. Menjadi salah satu yang terbaik dikelasnya dalam pelayanan Kristiani melalui penyediaan solusi air bersih dan sehat.
2. Menyediakan solusi air bersih untuk daerah yang sedang terjadi
3. Bencana dan daerah berkekurangan di Indonesia dengan teknologi air minum yang tepat dan biaya perawatan yang rendah.
4. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam sehingga tidak ada orang yang menderita kesulitan untuk memperoleh air minum.
5. Menyediakan akses ke air minum secara berkelanjutan.

6. Membantu proses pendistribusian air sehat / minum di daerah yang membutuhkan.
7. Menyelenggarakan pembinaan yang berhubungan dengan teknologi air, distribusi air dan kehidupan yang bersih dan sehat.
8. Menyelenggarakan pendidikan kesehatan dan ilmu kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber Air Dalam Kehidupan Masyarakat Di Daerah Penelitian

Jauh sebelum Yayasan WMI masuk, masyarakat melalui usaha sendiri telah melakukan pengambilan air bersih dari sumber utama yaitu air hujan. Usaha tersebut seperti membangun bak penampung untuk menampung air hujan. Keadaan ini berjalan selama bertahun-tahun sehingga sangat menyusahakan masyarakat dalam hal pemenuhan air bersih terutama ketika musim kemarau datang untuk sumber air minum. Melihat keadaan daerah ini yang bermasalah dalam penyediaan air bersih, maka pihak Yayasan WMI berupaya membantu permasalahan tersebut.

Melalui survai pihak Yayasan yang mengisyaratkan untuk penentuan daerah sebagai obyek penempatan air bersih meliputi:

1. Merupakan daerah yang sulit mendapatkan air bersih
2. Daerah yang perekonomian masyarakatnya rendah
3. Jumlah penduduk harus di atas 1500 jiwa.
4. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh, petani dan pedagang kecil eceran.

Tindak lanjut sesudah penentuan maka pada bulan April 2011 Yayasan Waha Mitra Indonesia melakukan sosialisasi pertama kali di daerah tersebut.

Upaya Yang Dilakukan Oleh Pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) Dalam Penyediaan Air Bersih.

Dalam melaksanakan pendistribusian air bersih dan sehat di daerah Kulim Jalan Badak Ujung, maka yayasan melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi. Dalam sosialisasi yayasan ini beserta pihak sponsor yaitu Grundfos dari Denmark memberi penjelasan-penjelasan perbedaan air dengan metode klorinasi dengan air isi ulang yang biasanya dikonsumsi oleh masyarakat. Untuk membuat warga tertarik menggunakan air yang didistribusikan, pihak Yayasan selalu mengadakan kembali sosialisasi yang dilaksanakan setiap bulannya. Proses sosialisasi berlangsung secara *door to door* sehingga masyarakat merasa yakin bahwa air bersih (*airku*) ini benar-benar bersih.

Untuk menghasilkan kualitas air yang bersih dan layak dikonsumsi pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia menggunakan teknologi (alat) yang canggih yang didatangkan dari Denmark. Dengan peralatan dan teknologi canggih yang disediakan oleh sponsor yang berasal dari Denmark tersebut, diharapkan program air bersih dan sehat yang disediakan mampu memenuhi kebutuhan bagi masyarakat.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1.1 Usia dan Jenis Kelamin

Tabel 1.1
Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

No	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Persentase
		Laki-laki	Perempuan	
1	21-30	18,2	4,6	22,8
2	31-40	27,2	13,6	40,8
3	41-50	13,6	9,10	22,7
4	51-60	9,10		13,7
	Total	68,1	31,9	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Dapat dilihat bahwa yang lebih mendominasi menjadi responden adalah perempuan sebanyak 68,2 persen dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan lebih banyak perempuan yang dapat ditemui saat berada dilapangan. Dan dikaitkan dengan umur, responden terbesar berada pada kelompok umur 31-40 tahun.

1.2 Etnis

Tabel 1.2
Distribusi Responden Berdasarkan Etnis

No.	Etnis	Orang	Persentase
1	Melayu	12	54,5
2	Minang	4	18,2
3	Batak	3	13,6
4	Jawa	2	9,1
5	Nias	1	4,6
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim, 2015

Data yang ditemukan dilapangan, responden yang berada di daerah penelitian merupakan responden asli yang sudah bertahun-tahun tinggal disana (suku Melayu). Etnisitas atau suku yang dijadikan responden umumnya berasal dari suku Melayu yaitu mendekati 54,5 persen.

1.3 Pendidikan

Tabel 1.3
Distribusi Responden Terhadap Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

No.	Tingkat Pendidikan	Orang	Persentase
1	Tidak Sekolah	1	4,6
2	SD	10	45,4
3	SMP	7	31,8
4	SMA	3	13,6
5	Diploma I/II/III	1	4,6
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Dari karakteristik yang ada, bagian terbesar responden pada tingkat pendidikan tamatan SD. Dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain jumlahnya relatif kecil. Sebab, pada era saat ini pendidikan sangat mempengaruhi kepada taraf kehidupan seseorang.

1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 1.4
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No.	Anggota Keluarga	Orang	Persentase
1	≤ 3	5	22,7
2	4-6	17	77,3
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Merujuk kepada tabel diatas, jumlah terbesar anggota keluarga yaitu 4-6 anggota keluarga (77,3 persen). Jumlah anggota keluarga ini sangat berpengaruh terhadap kondisi kehidupan sehari-hari.

1.5 Agama

Tabel 1.5
Distribusi Responden Berdasarkan Agama

No.	Agama	Orang	Persentase
1	Islam	16	72,7
2	Kristen	6	27,3
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Berkenaan dengan agama yang dianut mayoritas responden beragama Islam hanya sejumlah 27 persen dari total yang tidak ber agama Islam yaitu mereka yang beragama Kristen.

1.6 Pekerjaan

Tabel 1.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Orang	Persentase
1	Buruh	9	40,9
2	Wiraswasta	5	22,7
3	Petani	4	18,2
4	Karyawan Swasta	3	13,6
5.	Dan Lainnya	1	4,6
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Perihal pekerjaan responden, dapat lihat bahwa responden yang bekerja sebagai buruh lebih banyak kemudian diikuti oleh yang bekerja sebagai wiraswasta, petani, karyawan swasta dan ada pula responden yang tidak memiliki pekerjaan. Dilapangan mayoritas ditemukan responden yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sebab suami responden tersebut sedang bekerja dan pulang pada malam hari.

1.7 Pendapatan

Tabel 1.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No.	Pendapatan	Orang	Persentase
1	≤ 1.925.000	14	63,6
2	1.925.000	8	36,4
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Yang ditemui dilapangan, responden yang memiliki pendapatan sama atau di bawah UMR sekitar 63.6 persen sedangkan pendapatan diatas UMR ada sekitar 36.4 persen.

1.8 Transportasi

Tabel 1.8
Distribusi Responden Berdasarkan Alat Transportasi

No.	Alat Transportasi	Orang	Persentase
1	Mobil	2	9,10
2	Sepeda Motor	15	68,2
3	Tidak Memiliki	7	31,8
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Transportasi merupakan salah satu hasil dari teknologi. Teknologi yang mempermudah dan mempersingkat waktu seseorang dalam melewati perjalanan atau aktivitas sehari-harinya. Data diatas menjelaskan bahwa terdapat responden yang berwirausaha (9,10 persen) memiliki kebun sawit dan berwirausaha batu bata. Responden inilah yang memiliki kendaraan roda empat sedangkan yang lainnya hanya memiliki sepeda motor dan ada juga yang tidak memiliki kendaraan.

1.9 Status Kepemilikan Rumah

Tabel 1.9
Distribusi Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah

No	Status Kepemilikan Rumah	Orang	Persentase
1	Rumah Sendiri	19	86,3
2	Menumpang	2	9,10
3	Warisan	1	4,6
	Total	22	100

Sumber: Hasil Penelitian di Kulim 2015

Rumah adalah tempat untuk tinggal dan berkumpul keluarga. Juga tempat yang digunakan untuk ayah, ibu dan anak berbagi cerita aktivitas-aktivitas yang dilakukan sepanjang hari. Perihal Status Kepemilikan Rumah sebagai karakteristik dari responden, dapat dilihat bahwa responden yang

memiliki rumah sendiri sejumlah 86,3 persen, yang menumpang sejumlah 9,10 persen dan paling kecil sejumlah 4,6 persen yaitu rumah warisan.

Penyediaan Air Bersih Oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia

Setiap kehadiran sesuatu hal yang baru ditengah masyarakat perlu diberikan informasi kepada masyarakat. Fungsi informasi dimaksudkan agar masyarakat dapat memberi respon terhadap sesuatu hal yang baru hadir. Dari wawancara yang dilakukan dilapangan, beberapa responden ada yang tidak mengetahui dengan pasti tujuan program air bersih yang disediakan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat Kulim Jalan Badak Ujung tetap menggunakan air bersih yang disediakan oleh pihak yayasan tersebut.

Dirata-ratakan dari setiap responden, mereka sudah menggunakan air bersih lebih kurang empat tahunan sejak penyediaan air bersih ini mulai bergerak di daerah ini. Masyarakat pengguna merasa mengkonsumsi air bersih yang didistribusi oleh yayasan ini lebih sehat dan segar dibandingkan dengan air galon yang dijual dekat kawasan mereka tinggal. Masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan air bersih ini biasanya dapat menghabiskan sekitar 4-6 galon per minggu sesuai kebutuhan sehari-hari. Dengan harga yang relatif murah, masyarakat mengaku tidak merasa rugi bila mengkonsumsi air bersih tersebut.

Masyarakat merasa bahwa penyediaan air ini sangat bermanfaat bagi mereka dalam hal makan, minum, masak, dan mandi. Masyarakat merespon baik adanya distribusi air ditempat mereka. Apalagi sumber air yang dikelola oleh pihak yayasan ini berasal dari mata air yang ada di pemukiman masyarakat. Sehingga masyarakat pengguna merasa tidak khawatir akan kualitas air yang dihasilkan.

Respon Masyarakat Terhadap Pelayanan Waha Mitra Indonesia

Untuk mendapatkan respon dari masyarakat yang ada di daerah tersebut, pihak yayasan melakukan pendekatan. Pendekatan yang dilakukan oleh yayasan ini dapat berupa pendekatan secara *door to door*. Pendekatan yang dilakukan oleh yayasan ini juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas air. Selain itu, masyarakat pengguna memiliki interaksi yang baik dengan pekerja yang mengantar air bersih ke rumah masyarakat yang mengkonsumsi air bersih. Informasi yang didapat di lapangan, pekerja yang senantiasa mengantar air diakui sangat ramah tamah. Sehingga terjalin hubungan yang baik antara masyarakat pengguna dan pekerja dari pihak yayasan.

Pelayanan dari yayasan juga sudah dirasakan oleh masyarakat pengguna air bersih yang bertempat tinggal jauh dari depot air bersih. Hal ini sangat menunjukkan bahwa masyarakat pengguna sangat merespon baik kinerja dari yayasan.

Masyarakat yang sudah menjadi pengguna air bersih ini sangat setuju dan mendukung penuh program yang dilakukan oleh Yayasan Waha Mitra Indonesia. Masyarakat juga berharap, semoga seluruh masyarakat yang tinggal di daerah tersebut mengetahui program air bersih ini dan dapat menggunakan air bersih yang disediakan oleh pihak yayasan.

Responden Tidak Pengguna

Sebagaimana yang ditemukan di lapangan, ada sebagian masyarakat di daerah ini yang belum memanfaatkan air yang sudah disediakan oleh yayasan dengan berbagai alasan.

Masyarakat yang tidak memanfaatkan air bersih mengatakan bahwa mereka sudah berlangganan membeli air bersih yang sering didistribusikan memakai mobil ke daerah itu. Air isi ulang ini mampu

mengalahkan perhatian masyarakat yang tidak memanfaatkan air bersih dalam hal sosialisasi yang dilakukan pihak yayasan.

Bagi masyarakat yang tinggal di daerah tersebut, air yang normal adalah air yang tidak berasa, berwarna dan berbau. Jadi, karena pengolahan air bersih yang dilakukan pihak yayasan dalam bentuk klorinasi menghasilkan air yang berasa dan berbau, masyarakat merasa air tersebut tidak layak untuk dikonsumsi.

Masyarakat yang tidak memanfaatkan air ini mengatakan bahwa sampai sekarang dirinya tidak mengetahui jelas adanya yayasan ini. Dari pernyataan responden dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan pihak yayasan belum menjangkau keseluruhan masyarakat yang berada di daerah tersebut. Diperlukan strategi pendekatan, untuk menjangkau masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sebelum masuknya Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI), masyarakat di sekitar daerah penelitian sangat kesulitan untuk memperoleh air bersih. Dalam memenuhi kebutuhan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari, mereka menggunakan air dari bak penampungan air hujan, sumur galian dan sumur bor. Fasilitas bak penampung selain dibuat dari batu bagi yang punya duit membeli bak plastik. Sumur bor dan sumur galian mereka buat dengan mengupah. Akan tetapi, cara tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan air bersih. Air hujan dan air yang dihasilkan dari sumur galian dan sumur bor ternyata tidak layak konsumsi karena air mengandung zat asam. Daerah ini juga belum tersentuh oleh PDAM Tirta Siak yaitu perusahaan air bersih yang menjadi penyuplai air bersih di Kota Pekanbaru.

Dari semua uraian yang sudah dijelaskan seperti di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari upaya Yayasan Waha Mitra Indonesia sebagai pihak yang mendistribusikan air bersih di daerah ini, sudah melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan secara *door to door* oleh yayasan, membawa yayasan ini memiliki 40 kepala keluarga sebagai pelanggan. Namun, memasuki tahun ke empat sebahagian masyarakat yang sudah menggunakan air ini berkurang menjadi 22 kepala keluarga. Hal ini disebabkan karena daerah ini merupakan kawasan daerah tinggi yang sangat menyulitkan masyarakat dalam mendapatkan air bersih. Sehingga masyarakat memilih untuk pindah dari daerah ini ke daerah yang memiliki sumber air bersih. Meskipun pihak yayasan sudah menyiapkan depot air bersih, namun karena jarak membuat mereka malas mengikuti anjuran dari pihak yayasan.
2. Masyarakat pengguna yang sudah lama menjadi pelanggan dari yayasan ini mengungkapkan bahwa mereka sangat setuju dengan adanya program yang disediakan oleh pihak yayasan. Pandangan masyarakat pengguna terhadap program ini, masyarakat merasa terbantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama dalam kebutuhan air bersih untuk minum, masak dan juga mandi.
3. Berbeda halnya dengan respon masyarakat yang tidak memanfaatkan layanan air bersih

dari pihak yayasan ini. Masyarakat yang tidak memanfaatkan tetap bertahan mengkonsumsi air isi ulang yang masyarakat itu sendiri tidak mengetahui atau memahami dengan benar darimana sumber air isi ulang tersebut. Kelompok masyarakat yang tidak memanfaatkan air bersih ini tetap tidak tertarik untuk menggunakan air bersih yang disediakan oleh yayasan. Hal ini dikarenakan aroma dan rasa yang berbeda dari air yang selama ini mereka konsumsi. Walaupun ada sebahagian masyarakat yang tidak memanfaatkan pernah mendengar dan hadir pada saat sosialisasi dari pihak yayasan, akan tetapi mereka tetap tidak mau menggunakan air bersih ini.

SARAN

1. Diharapkan kepada Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) agar lebih memperhatikan kondisi daerah ini. Daerah yang merupakan kawasan perbukitan, agar dalam mendistribusikan air bersih ke rumah-rumah warga dengan menggunakan mesin pompa yang berkekuatan besar sehingga mampu mengalirkan air kepada masyarakat yang berada di daerah perbukitan ataupun yang berada di bawah bukit dalam mendapatkan air bersih secara merata.
2. Dalam pelaksanaan sosialisasi ke rumah-rumah warga, diharapkan pihak yayasan mempunyai teknik pendekatan yang mampu memberi penjelasan dan pemahaman yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

- Kemudian pihak yayasan juga harus menambah jumlah anggota, dalam sosialisasi *door to door* sehingga sosialisasi yang dilakukan dapat menjangkau setiap masyarakat yang tinggal di daerah tersebut terutama bagi masyarakat yang belum menggunakan air bersih. Begitu juga dalam hal pelayanan. Pihak yayasan juga harus memperhatikan ketepatan waktu dalam mengantar air bersih ke rumah-rumah masyarakat yang jaraknya jauh dari lokasi depot air bersih ini.
3. Pihak Yayasan Waha Mitra Indonesia (WMI) juga seharusnya lebih memperhatikan kualitas air bersih yang didistribusikan ke masyarakat terutama dalam hal bau dan rasa.
 4. Diharapkan Pihak Pemerintah dan Yayasan Waha Mitra Indonesia dapat bekerja sama dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di daerah ini agar masyarakat yang bertempat tinggal di daerah ini merasa diperhatikan dan tidak akan kesulitan dalam mendapatkan air bersih. Supaya masyarakat dapat terus bertahan untuk tinggal dan tidak memilih pindah dari daerah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____, 1991, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, K.D. 1978. *Methods of Social Research*. New York: The Free Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____, 2005, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Evers, H. D. 1995. *Sosiologi Perkotaan: Urbanisasi Dan Sengketa Tanah di Indonesia Dan Malaysia, Cet. 2*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Harwoko, Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Jalil, Ashaluddin, 1994, Kota Pekanbaru: Tinjauan Sosiologis. Dalam Jurnal FISIPOL, 7: 9..-.. Edisi pertama. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau Pekanbaru.
- Johnson, J.H., *Urban Geography*, 1979. Dalam P.J.M Nas, *Kota Di Dunia Ketiga*. Pengantar Sosiologi Kota dalam tiga bagian, jilid2, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.
- Kartono, K. 1980. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta, Liberti Yogyakarta
- Kepmenkes RI No 907/Menkes/SK/VII/2002, Tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas air minum.
- Sumardi, M. dan Evers, H. D. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali.
- Nas, P.J.M. 1979, *Kota Dunia Ke Tiga*, Bag. Kedua *Teori Sosiologi Dan Kota*. Bhratara Karya Aksara: Jakarta

Nelisen, N.J.M. De Stad, Deventer, 1979.dalam P.J.M Nas; Kota Di Dunia Ketiga. Pengantar Sosiologi Kota dalam tiga bagian,jilid2, Jakarta: Bhatara Karya Aksara.

Nn,Badan Pusat Statistik Pekanbaru

Nn,Badan Pusat Statistik Pekanbaru, Penduduk 2000,2010, Kota Pekanbaru Dalam Angka

Nn,Badan Pusat Statistik Pekanbaru, Pemukiman dan Lingkungan 2011-2013

Nn, Badan Statistik Pekanbaru, Statistik Daerah Kecamatan Tenayan Raya

Potter, R., dan S. Lloyd-Evans. 1998.*Urbanization in Developing Countries*. New York: Macmillan Publishing.

Razif M, dan Yuniarto A, 2004. Modul Ajar Pengelolaan Kualitas Air. Jurusan Teknik Lingkungan FTSP-ITS, Surabaya Indonesia

Rudy, May, Teuku, 2005 .Komunikasi Dan Humas Internasional.Bandung: PT. Rafika Aditama

Ruslan, Rusady, Management Public Relations dan Media Komunikasi, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*: Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Suharyono.1996.*Diari Akut Klinik dan Laboratorium*.Rineka Cipta:Jakarta.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tjuk Kuswartojo, dkk. 2005. Perumahan dan Pemukiman di Indonesia, upaya membuat perkembangan kehidupan yang berkelanjutan Penerbit ITB.

Jurnal dan Skripsi

Arman, Armanda. 2013. *Dinamika Proses Kebijakan Anggaran Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Siak Kota Pekanbaru Tahun (2008-2012)*. Universitas Riau

Setyawan, Putra Budi.2013. *Pengaruh Sosialisasi Peraturan Penggunaan Stiker Izin Lintas Terhadap Sikap Pengguna Jalan Di LANUD ROESMIN NURJADIN*. Universitas Riau.

Murni.2014.*Pelaksanaan Strategi Yayasan Waha Mitra Indonesia Indonesia Dalam Meningkatkan Pelayanan Program Air Bersih Di Kota Pekanbaru*,Universitas Riau.

Sumber Lain

http://wahamitra.org/?page_id=12 diakses pada Hari Rabu 19 November 2014 pukul 15.20 WIB

http://www.bppspam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=733:pelayanan-pdam-tirta-siak-belum-maksimal&catid=34:bam&Itemid=99 diakses pada Hari Selasa 13 Januari 2015 pukul 09.37 WIB

http://alfinitihardjo.ohlog.com/sosialisasi_oh112677.html diakses pada Hari Jumat 16 Januari 2015 pukul 21.40 WIB

(http://id.wikipedia.org/wiki/Tenayan_Raya,_Pekanbaru) diakses pada Hari Kamis 23 Mei 2015 pukul 18.40 WIB